

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

## Study of Covid-19 Regulation on Covid-19 Distribution Patterns in East Luwu Regency

Eva Nurrahmi Lukman<sup>1</sup>, Mangapul Parlindungan Tambunan<sup>2</sup>,  
Rudy Parluhutan Tambunan<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> PROGRAM STUDI ILMU GEOGRAFI/ FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS INDONESIA

Email : [eva.nurrahmi@ui.ac.id](mailto:eva.nurrahmi@ui.ac.id)<sup>1</sup>, [mangapul.parlindungan@ui.ac.id](mailto:mangapul.parlindungan@ui.ac.id), [rudyp Tambunan@gmail.com](mailto:rudyp Tambunan@gmail.com)<sup>3</sup>

(Received: Jan/2021; Reviewed: Feb/2021; Accepted: Jun/2021; Published: Jun/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*Covid-19 is a health catastrophe that is currently insurmountable. All over the world, even in Indonesia, this epidemic is getting worse. Various efforts and regulations have been made by the government, but positive cases are increasing. The purpose of this study is to describe the distribution, analyze the movement of Covid and evaluate the factors causing the spread of Covid-19 in East Luwu Regency. The research method is descriptive analysis method. The data collection technique used is by conducting interviews and literature studies by collecting data from books, news media, and previous research journals, and using GIS (Geography Information System with spatial overlay technique to produce a map of the distribution of covid-19. shows that on November 22, 2020 there were 1,648 cases of Covid-19 infection in East Luwu Regency. This has led to several local government regulations in preventing the spread of Covid-19. This discussion focuses on three factors: empathy, positive mood, and social attitude. Comments The event ended with a series of brief suggestions addressed to local governments and stakeholders involved in encouraging public compliance with regulations to prevent the spread of the Covid-19 virus through mass media communication.*

**Keywords:** pandemic covid-19; regulation; GIS (Geography Information System)

### ABSTRAK

*Covid-19 merupakan bencana kesehatan yang saat ini tidak dapat diatasi. Di seluruh dunia, bahkan di Indonesia, wabah ini semakin parah. Berbagai upaya dan regulasi telah dilakukan oleh pemerintah namun kasus positif malah semakin meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan sebaran, menganalisis pergerakan Covid dan mengevaluasi faktor penyebab penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari buku, media kabar, maupun jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, serta menggunakan*

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

*GIS (Geography Information System) dengan teknik overlay dengan spasial untuk menghasilkan peta persebaran covid-19. Hasil penelitian menunjukkan pada 22 November 2020 terdapat 1.648 kasus terinfeksi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur. Hal tersebut menyebabkan adanya beberapa peraturan pemerintah daerah dalam mencegah penyebaran Covid-19. Diskusi ini berfokus pada tiga faktor: empati, suasana hati yang positif, dan sikap sosial. Komentar tersebut diakhiri dengan serangkaian saran singkat yang ditujukan kepada pemerintah daerah beserta pemangku kepentingan yang ikut terlibat dalam mendorong kepatuhan publik terhadap peraturan guna mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui komunikasi media massa.*

**Kata Kunci:** *pandemic covid-19; regulasi; GIS (Geography Information System)*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi infeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) merupakan insiden kesehatan yang saat ini mewabah di 200 lebih negara di dunia (Setiati & Azwar, 2020). *Covid-19* merupakan bencana kesehatan yang saat ini tidak dapat dibendung lagi penyebarannya tak terkecuali di Indonesia. Virus ini yang merupakan virus jenis *zoonosis* atau penularan melalui kontak antara hewan dan manusia yang ditandai dengan gangguan pernapasan akut yang parah. Berdasarkan data yang dilansir oleh *World Health Organization* bahwa virus *Covid-19* telah menjangkit di 827.419 jiwa pada 203 negara dengan kasus sejumlah 827.418 dan dengan angka kematian 40.777 jiwa, yang menyebabkan 4.291 orang meninggal dunia (Organization, 2020). Sementara di Indonesia menunjukkan 6.575 kasus yang tersebar di 34 provinsi dan 250 Kabupaten/kota (Zahara et al., 2020). Kasus *Covid-19* di Indonesia pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, dimana ketika 2 warga Indonesia terkonfirmasi tertular warga negara asal Jepang (Ratcliffe, 2020). Sejak kasus pertama diumumkan bulan Maret lalu, peningkatan jumlah pasien positif terus terjadi di Indonesia dan semakin melonjak setiap harinya.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Presiden Joko Widodo pada bulan April 2020 lalu, telah menetapkan *Covid-19* sebagai bencana nasional non alam melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 perihal Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran infeksi virus *corona* (*Covid-19*). Dalam penetapan Keppres poin ketiga tersebut telah diatur bahwa Gubernur, Bupati, dan Walikota sebagai Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (*Covid-19*) di daerah, dalam menetapkan kebijakan di daerah masing-masing harus memperhatikan kebijakan Pemerintah Pusat. Perihal ditetapkannya status bencana nasional alam, Pemerintah Indonesia mengakui bahwa *Covid-19* sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Penetapan sebagai bencana nasional non alam dengan melihat pertimbangan dari penyebaran *Covid-19* dan dampak terhadap meningkatnya jumlah korban, kerugian harta benda, meluasnya cakupan

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

daerah yang terkena dampak bencana, serta pertimbangan terhadap implikasi pada aspek sosial ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Pasca penetapan *Covid-19* sebagai bencana non alam oleh pemerintah, kasus baru *Covid-19* terus ditemukan di berbagai daerah. Berdasarkan laporan dari Satgas *Covid-19* pada tanggal 20 November 2020 sejumlah kasus positif yang terkonfirmasi di Indonesia telah mencapai 483.518 kasus (SATGAS COVID 19, 2020). Dalam sehari tercatat ada sekitar 3.000-4.000 penambahan kasus positif baru yang ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Sampai tanggal 9 Oktober 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah melaporkan 324.658 kasus positif dan menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Sementara angka kematian, Indonesia sendiri berada diperingkat ketiga terbanyak di Asia dengan total kematian mencapai 11.677. Penyebaran kasus *Covid-19* telah merata di seluruh provinsi di Indonesia (Dwitri et al., 2020). Selain di Ibu kota Jakarta, Provinsi Sulawesi Selatan juga menunjukkan penambahan kasus infeksi wabah yang cukup signifikan. Menurut penelitian (Hayat et al., 2020) bahwa Sulawesi Selatan menjadi peringkat ke-tiga wilayah provinsi dengan tingkat penyebaran yang tinggi dengan angka terkonfirmasi positif *Covid-19* sebesar 4.995 orang dan jumlah yang meninggal sebesar 164 orang (data pertanggal 29 Juni 2020).

Merespon banyaknya kasus yang terjadi Kabupaten Luwu Timur, Pemerintah daerah membuat beberapa point peraturan publik seperti diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menerapkan beberapa peraturan lainnya seperti himbauan kepada masyarakat untuk *work from home*, meniadakan shalat Jum'at atau ibadah lainnya, tidak melaksanakan resepsi pernikahan, serta pelarangan warga Luwu Timur bepergian ke luar daerah. Regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah daerah tersebut diharapkan mampu menekan angka persebaran *Covid-19* di kabupaten Luwu Timur. Jika dilihat secara umum, penetapan suatu regulasi dianggap sebagai sebuah usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan juga sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan menggunakan sarana-sarana tertentu dalam periode waktu tertentu.

Menurut KBBI, regulasi merupakan sebuah aturan yang dibuat lalu kemudian diterapkan oleh pemerintah untuk mengontrol cara orang-orang bersikap. Regulasi juga dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan untuk mengendalikan suatu tatanan yang dibuat supaya bebas dari pelanggaran dan dipatuhi semua anggotanya. Sistem Informasi Geografis atau *Geographic Information Sistem (GIS)* adalah suatu sistem informasi yang berbasis komputer, yang diprogram khusus untuk bekerja dengan menggunakan data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan). Sistem ini berfungsi untuk meng-capture, memeriksa, menggabungkan, memanipulasi, menganalisa, dan memunculkan data yang secara spasial mereferensikan kepada kondisi bumi (Setyawan, 2014). Kajian sistem informasi geografis secara sempurna mampu mengikuti perkembangan zaman (Miswar et al., 2020).

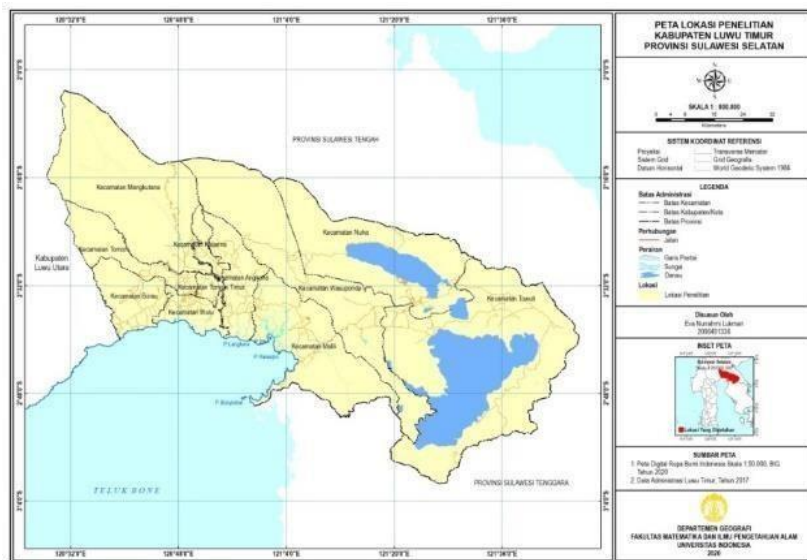
Maka dari itu sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul "**Kajian Regulasi Covid-19 Pada Pola Sebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur**". Adapun tujuan penelitian ini yaitu; 1). Menggambarkan persebaran

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

Covid-19 di Kab.Luwu Timur, 2). Mengevaluasi faktor penyebab laju persebaran Covid-19 di Kab.Luwu Timur.

## METODE

Jenis penelitian pada tulisan ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan pun dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, media kabar, maupun jurnal-jurnal penelitian sebelumnya. Fokus penulisan adalah regulasi pemerintah kabupaten Luwu Timur terkait penanganan Covid-19. Adapun untuk menggambarkan jumlah kasus positif dan penambahan kasus Covid-19 di Kab. Luwu Timur dengan menggunakan GIS (*Geography Information System* dengan teknik *overlay* dengan spasial untuk menghasilkan peta persebaran Covid-19 di Kab.Luwu Timur. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



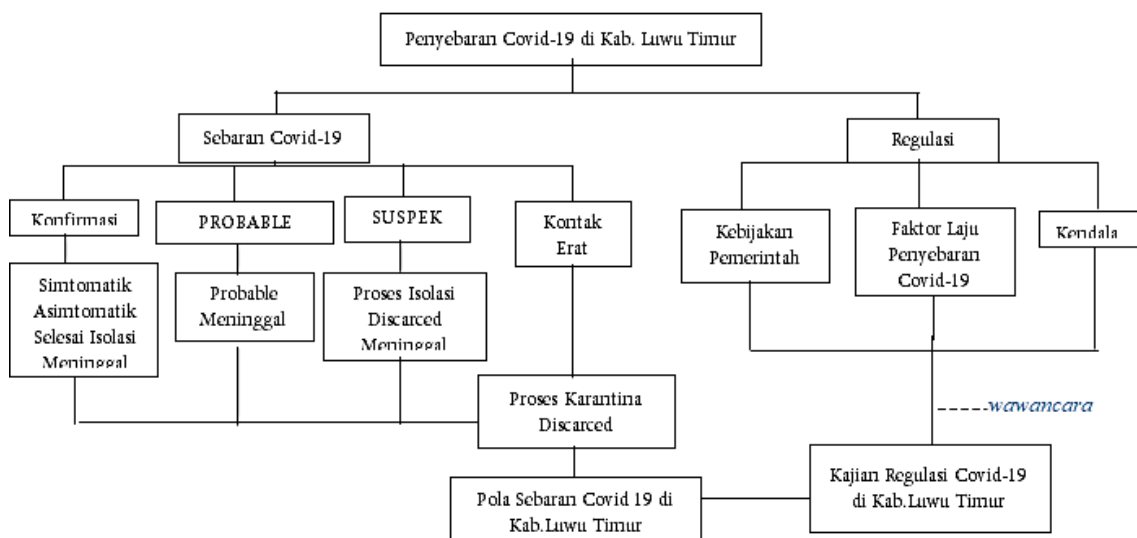
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Dalam menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan narasumber menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Informan yang dipilih pun harus kredibel dalam menjawab masalah-masalah penelitian (P. Sugiyono, 2019). Menurut (P. D. Sugiyono, 2010) populasi adalah suatu daerah generalisasi yang didalamnya terdapat obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kab.Luwu Timur. Definisin menurut (Arikunto, 2019) bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*). Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat di kecamatan Nuha sebanyak 27.947 jiwa dikarenakan tingkat penyebaran *Covid-19* di Kecamatan ini paling tinggi diantara Kecamatan lain di Kab. Luwu Timur.

### Alur Kerja Penelitian



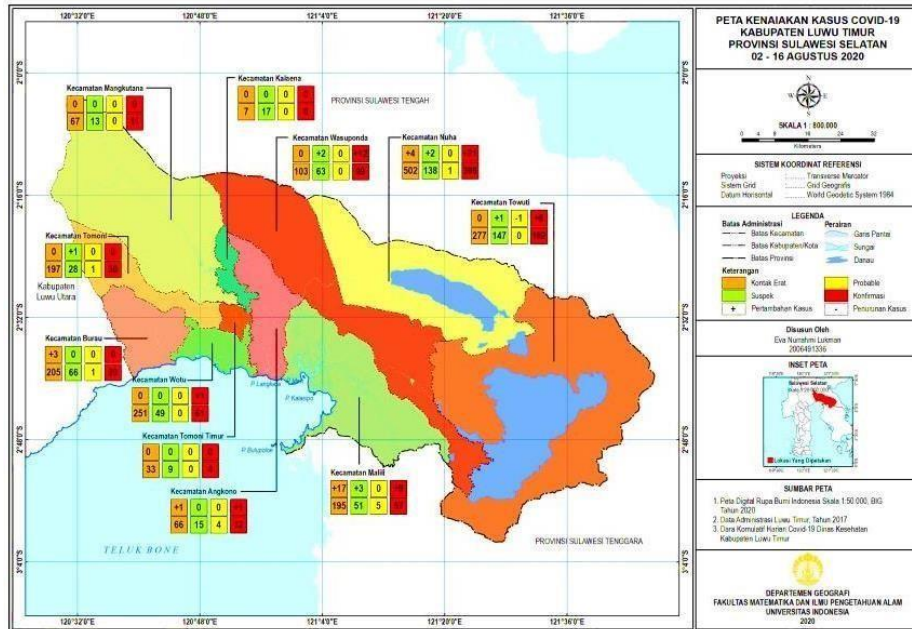
(Gambar 2. Alur Kerja)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

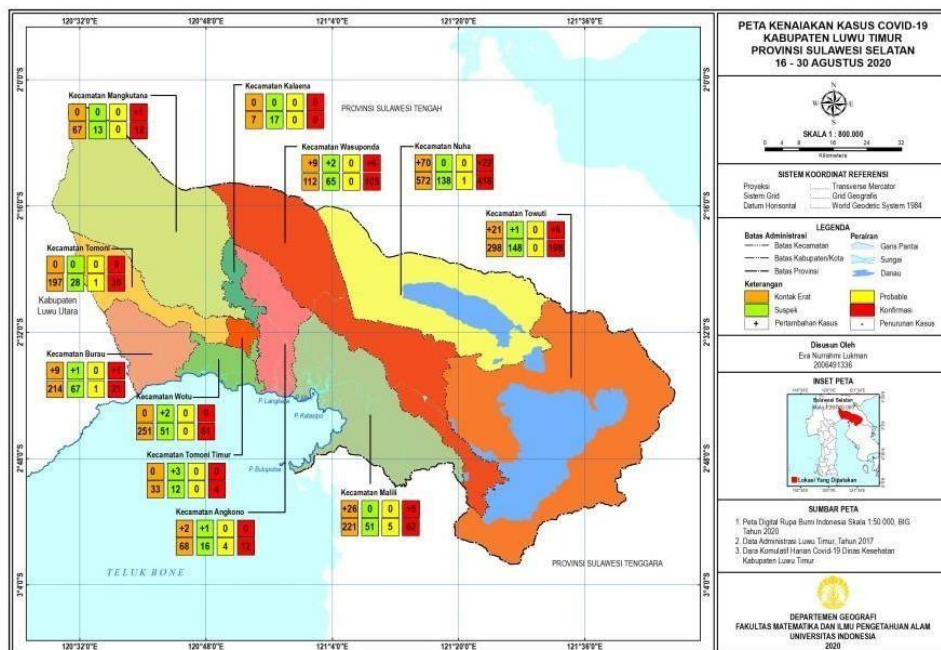
### Hasil

Penyebaran covid-19 di Kab. Luwu Timur berasal dari Soroako, Kecamatan Nuha, Luwu Timur, Sulsel. Penyebaran sejumlah kasus positif covid yang ditemukan berasal dari sana. Pertama kali ditemukan positif dari warga masyarakat berasal dari Soroako, dan sejumlah kasus bermunculan pasti saling terkait sehingga hal ini dapat dikatakan kluster penyebaran virus dari berasal dari sana. Penularan covid-19 tersebut menular dari masyarakat Luwu Timur, karena melihat Soroako sejumlah masyarakatnya dan pihak pekerja PT.Vale sering keluar kota. Sehingga hal itu, kata Masdin, terinfeksi covid-19 cukup rentan terjadi. Interaksi keluar kota mulai dari masyarakat Soroako, pekerja PT. Vale, dan Kontraktor di sana cukup besar. Sehingga hal ini dapat dikatakan penyebaran virus corona berasal dari sana. Sejumlah tenaga kesehatan di RS I Lagaligo yang terpapar virus corona, cukup erat hubungannya dengan yang ada di Soroako. *Update* Perkembangan Covid-19 di Kab. Luwu Timur per Agustus-november 2020 dapat di lihat di peta berbasis sistem informasi geografis berikut:.

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

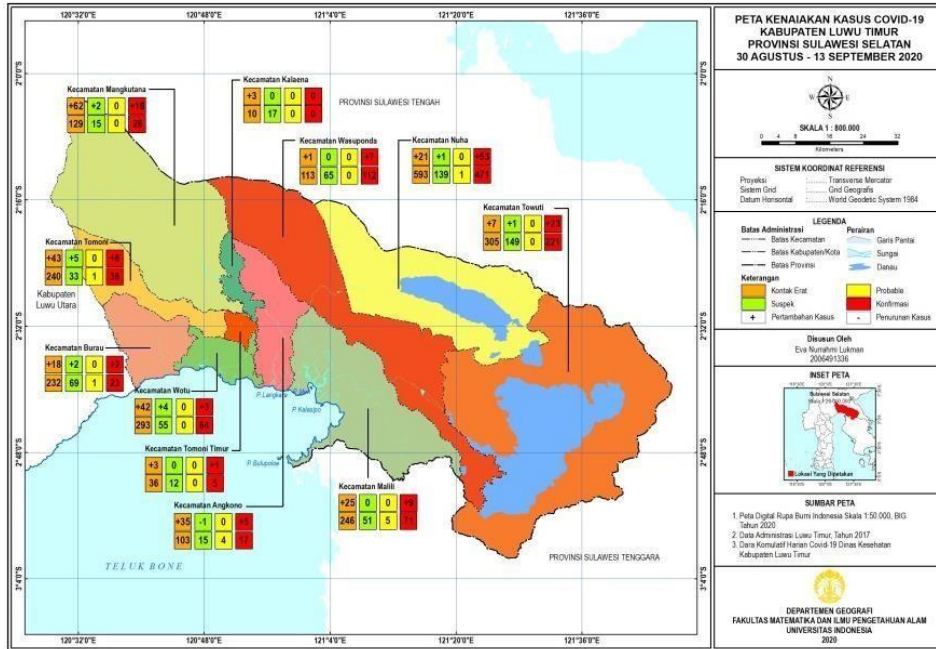


Gambar 3. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 02-16 Agustus 2020

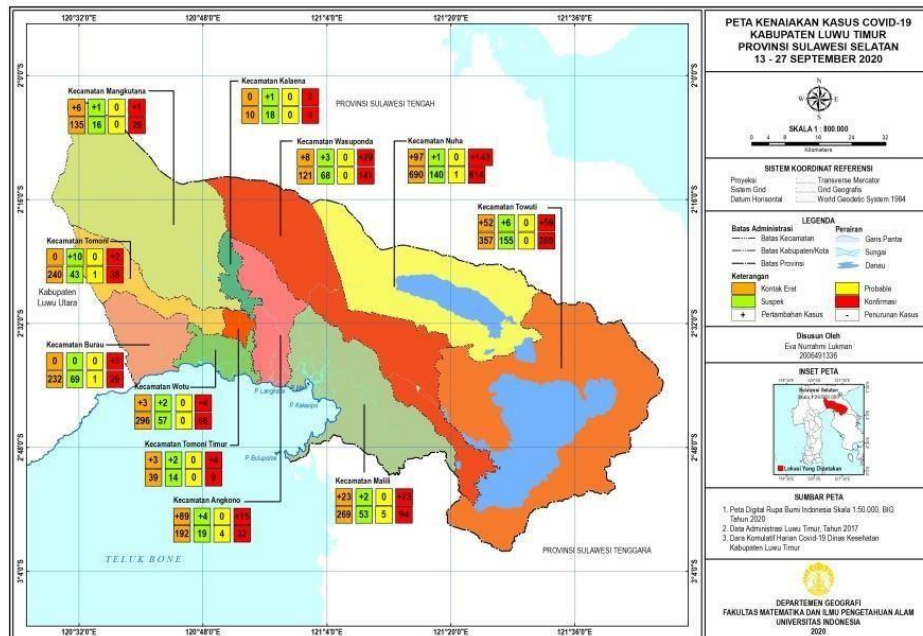


Gambar 4. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 16-30 Agustus 2020

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

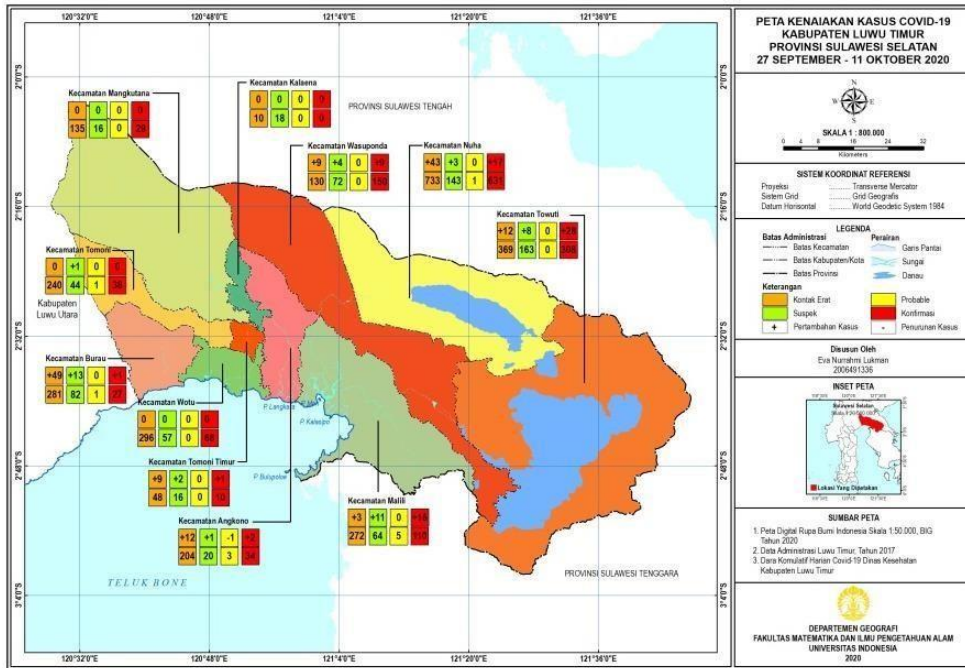


Gambar 5. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 30 Agustus-13 September 2020

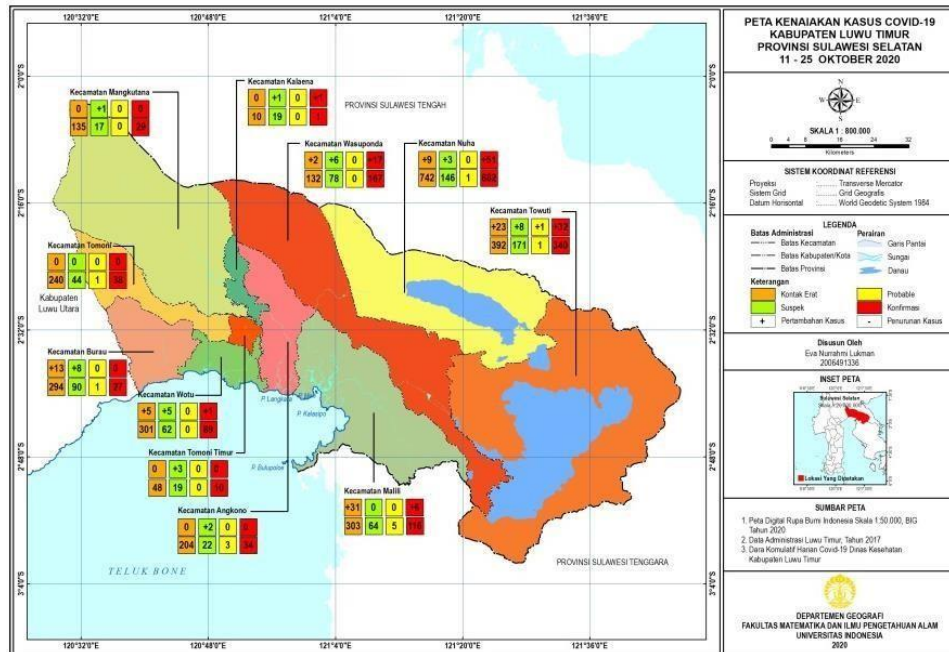


Gambar 6. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 13-27 September 2020

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur



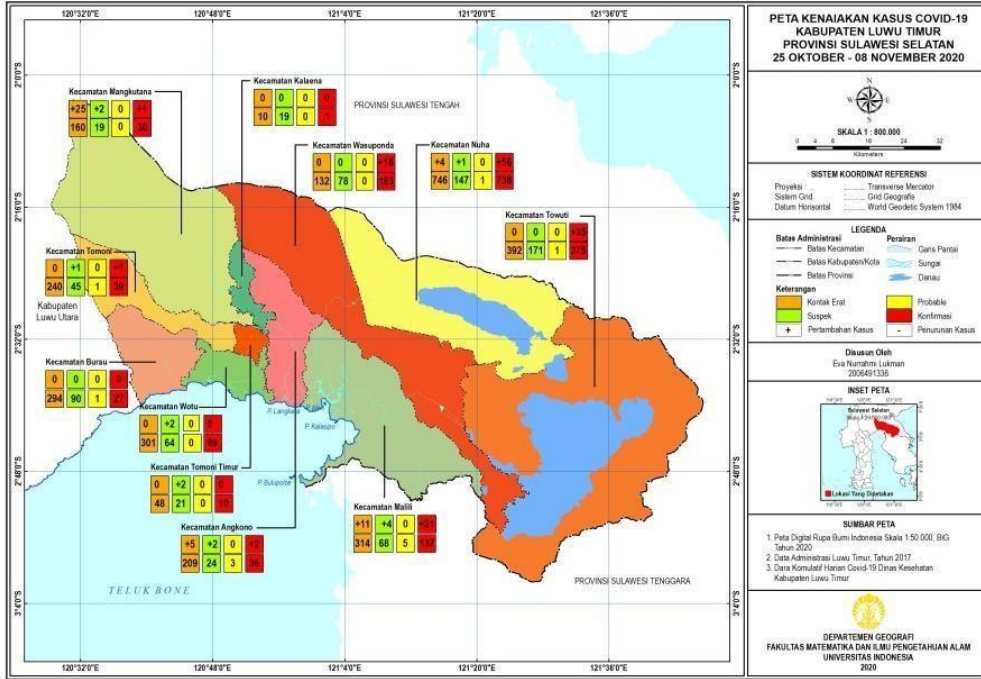
Gambar 7. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 27 September-11 Oktober 2020



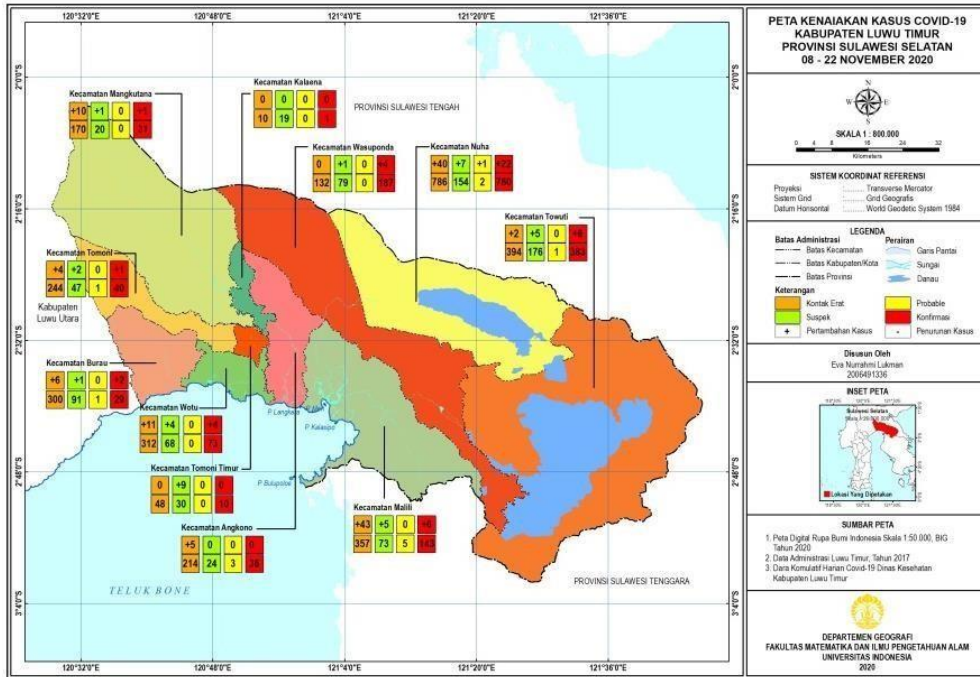
Gambar 8. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 11-25 Oktober 2020



Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur



Gambar 9. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 25 Oktober - 08 November 2020



Gambar 10. Peta kenaikan Covid-19 per tanggal 08 - 22 November

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan peta diatas, kita dapat dilihat bahwa sejak bulan Agustus sampai bulan November kenaikan kasus *covid-19* terus bertambah. Terlihat *cluster* penyebaran *covid-19* yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Nuha dan yang paling rendah yaitu Kecamatan Kalaena. Untuk penambahan kasus per tanggal 22 November ada sebanyak 1.648 orang telah dinyatakan positif *Covid-19* dan yang sembuh atau selesai menjalani proses isolasi sebanyak 2 orang berasal dari Kec. Malili. Sedangkan penambahan untuk kasus baru terdapat sebanyak 7 orang yakni dari kec. Nuha 4 orang, Kec.Malili 1 orang, Kec.Towuti 1 orang, dan Kec. Tomoni 1 orang.

## Pembahasan

### Kebijakan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur

Merespon semakin tingginya kasus persebaran virus *Covid-19*, pemerintah Indonesia sendiri lebih memilih kebijakan *social distancing* dibandingkan kebijakan *lockdown* seperti yang dilakukan oleh beberapa negara. Pemilihan kebijakan *social distancing* tentu telah dipertimbangkan oleh pemerintah mengingat sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor atau kegiatan pada kerja harian. Presiden Joko Widodo sendiri memberikan arahan dan menekankan kepada seluruh Gubernur, walikota/bupati di Indonesia untuk menerapkan *social distancing*. Hal tersebut juga diungkap oleh (Juaningsih et al., n.d.) bahwa dalam penanganan *Covid-19*, kebijakan pemerintah justru mengalami disharmonisasi antara Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dengan kebijakan pemerintah daerah yang dimulai ketika beberapa daerah menetapkan *Lockdown* namun pemerintah pusat menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Menteri Kesehatan RI Terawan Agus Putranto (Permenkes No 9 Tahun 2020, 2020) melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 perihal Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditanda tangannya, Dalam Rangka Percepatan Penangan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* menjelaskan bahwa PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu masyarakat pada suatu daerah yang telah terjangkit *covid-19* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebarannya. Dalam peraturan tersebut pula telah dijelaskan untuk memberikan wewenang kepada pemerintah daerah sebagai daerah otonom dimana pemerintah daerah adalah sebagai unsur penyelenggara.

Pemerintah daerah Luwu Timur mengeluarkan Kebijakan Percepatan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kab. Luwu Timur seperti : 1) Surat Edaran Kesiapsiagaan *Pneumonia Novel Corona Virus (nCov)* Tanggal 24 Januari 2020 . 2) Surat Keputusan Bupati Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2020* Kabupaten .3) Surat Edaran Bupati Luwu Timur Tanggal 17 Maret 2020 Nomor: 440/0074/BUP tentang Kesiapsiagaan Pencegahan Penyebaran *Virus Corona-19 (Covid-19)*. 4) Menetapkan SK Perubahan Status Siaga Bencana menjadi Tanggap Darurat Bencana (04/05/2020 – 29/05/2020). 5) Maklumat Bersama Pelaksanaan Sosial Keagamaan Selama Masa Penyebaran Covid-19 Di Kab. Luwu Timur . 6) Menerbitkan Surat Edaran No. 440/0079/BUP Tentang Penyesuaian Sistem Kerja ASN Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Covid-19* di Lingkungan Pemkab. Luwu Timur hingga perubahan ke 3. 7) Peraturan Bupati Luwu Timur Tanggal 28 Agustus 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*.

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

### **Faktor penyebab Laju Persebaran Covid-19 di Kab.Luwu Timur.**

Pemerintah kabupaten Luwu Timur terus-menerus melakukan evaluasi terhadap regulasi yang diambil dalam penanganan *Covid-19* di Luwu Timur. Pemerintah daerah beberapa kali telah menerapkan kebijakan PSBB sebagai langkah menekan persebaran *Covid-19*. Namun, jumlah kasus *Covid-19* di kabupaten Luwu Timur belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Faktor yang dianggap sebagai penyebab meningkatnya persebaran kasus *Covid-19* adalah kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan aturan PSBB yang diberlakukan masih sangat kurang. Pelaksanaan PSBB telah diatur oleh Pemerintah daerah kabupaten Luwu Timur. Dalam Perda tersebut mewajibkan warga Luwu Timur untuk menggunakan masker di luar rumah dan pembatasan aktivitas luar rumah.

Ketua Satgas penanganan *Covid-19* di kabupaten Luwu Timur Masdin mengatakan bahwa hasil survei tentang tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi *Covid-19*, hasilnya menunjukkan mayoritas tidak patuh terhadap protokol kesehatan dan aturan PSBB. Ada sebanyak 65% responden menyatakan tidak ada sanksi yang berat dan ketat, serta sebanyak 20% responden tidak mematuhi karena merasa tidak nyaman memakai masker, dan 15% mengatakan harga masker, handsanitizer dan face shield yang cukup mahal. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brooks et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kepatuhan cukup erat kaitannya dengan perilaku manusia. Lebih lanjut (Brooks et al., 2020) juga menjelaskan ada banyak faktor yang dapat aplikasikan dalam meningkatkan kepatuhan karantina yaitu pengetahuan tentang penyakit dan prosedur karantina, norma sosial, keuntungan yang dirasakan, masalah praktis, dan masalah finansial.

### **Kajian Regulasi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur**

Setelah memasuki fase new normal pemerintah daerah Kab.Luwu Timur juga telah menyarankan bahwa masyarakat harus mengadopsi strategi pencegahan infeksi individu seperti sering mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak sosial (3M). Panduan juga telah diterbitkan oleh pemerintah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang peraturan nasional yang ditetapkan untuk mengendalikan pandemi *Covid-19*, seperti meminta masyarakat untuk tinggal di rumah kecuali dalam keadaan yang sangat terbatas dan membatasi pengunjung toko dan ruang publik termasuk taman bermain, café, bank, dan sebagainya guna mencegah kerumunan.

Kenyatannya, masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi regulasi pemerintah dan melanggar protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat, faktor lingkungan, serta adanya kelonggaran dalam kebijakan. Mempertimbangkan hal ini dan fakta yang ada, perilaku dan perubahan pola perilaku bergantung pada sikap individu dan motivasi internal (seperti yang disarankan *Theory of planned Behavior*). Pesan kesehatan yang disampaikan dapat mendorong kepatuhan terhadap tindakan, norma, dan peraturan *Covid-19* khususnya di daerah yang cenderung memiliki risiko tinggi mungkin akan lebih efektif jika dilakukan sosialisasi atau kampanye kesehatan media massa kepada masyarakat yang dirancang dengan berfokus pada 3 faktor yaitu; empati, mood positif, dan sikap sosial.

#### **1) Empati atau Kepedulian.**

Mampu menyadari keadaan orang lain dan bereaksi dengan tepat, adalah kemampuan yang biasanya kita sebut sebagai „empati”. Misalnya, melihat orang lain menderita atau kesakitan telah terbukti mengaktifkan sirkuit saraf di otak kita yang kemudian menyebabkan respons emosional baik pada tingkat fisiologis dan psikologis (Melloni et al., 2014). Respons emosional dan fisiologis ini biasanya diikuti dengan

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

peningkatan motivasi untuk bertindak untuk mengurangi rasa sakit yang mereka dialami dengan mengubah situasi. Ketika kita bisa merasa empati untuk orang lain dan sebagai hasilnya bisa menyesuaikan perilaku kita, mungkin dikaitkan dengan peningkatan kepatuhan terhadap kebijakan *Covid-19*. Empati, termasuk respons emosional psikologis dan fisiologis yang lebih kuat dan membuat kita termotivasi untuk bertindak mengurangi rasa sakit dan penderitaan orang lain, jika individu yang menderita berasal dari lingkaran sosial yang sama atau dekat dengan kita (Melloni et al., 2014).

Contohnya: Misalnya ketika menyampaikan pesan-pesan kesehatan ini kepada masyarakat umum, penting untuk menyebutkan caranya “Mematuhi norma-norma ini adalah cara untuk melindungi kerabat, teman, dan kolega kita”, karena hal ini dapat menimbulkan respons emosional yang didorong oleh empati yang lebih kuat dan akibatnya meningkatkan motivasi untuk menghormati peraturan.

2) *Mood Positive* atau Susana Hati yang Baik

Suasana hati yang baik memiliki hubungan dengan kecenderungan yang meningkat untuk melakukan perilaku pro-sosial pula (Rosenhan et al., 1981). Mempromosikan suasana positif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap norma dan peraturan. Namun, perubahan mood positif juga cenderung muncul sebagai konsekuensi dari perilaku pro-sosial (Snippe et al., 2018). Selain merencanakan pesan kesehatan masyarakat dengan tujuan memperoleh tanggapan emosional yang digerakkan oleh empati, sangat penting untuk menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang positif dan menyoroti manfaat atau suatu penghargaan dapat dicapai dengan menghormati peraturan dan norma *Covid-19*. Misalnya, pihak berwenang dapat menekankan manfaat yang bisa diperoleh masyarakat umum dari pelonggaraan *lockdown* (misalnya saja, pembukaan kembali taman, mall, dan restoran) sebagai penghargaan atas komitmen nyata dari penduduk dalam mematuhi norma-norma yang ada; ini mungkin lebih bermanfaat dari sekedar menyalahkan mereka yang tidak menghormati peraturan. Penelitian jugamengungkapkan bahwa *pandemic Covid-19* dapat menyebabkan kecemasan serta kekhawatiran akan tertular *Covid-19* sehingga menyebabkan rentan terkena beragam penyakit, salah satunya adalah suasana hati yang kurang baik yang menyebabkan stress (Ilpaj & Nurwati, 2020).

3) Sikap Sosial

Di sisi lain, mereka yang sudah mengikuti peraturan tanpa tekanan eksternal cenderung menunjukkan lebih banyak empati dan perilaku positif, hal ini tentunya sangat penting untuk menjadi faktor tambahan yang dapat membantu individu lain agar mematuhi peraturan pemerintah. Menurut (Mukharomah et al., 2021) bahwa tindakan dari seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata akan dapat diamati yang menyebabkan dapat mendorong akan terbentuknya perilaku sosial yang baik. Misalnya, diekspos ke orang lain 'opini dan perilaku, termasuk anggota keluarga, teman, dan kolega, kemungkinan besar memengaruhi cara kita suatu situasi dan situasi yang menyebabkan perubahan perilaku. Menurut pandangan (Bicchieri et al., 2020) menjelaskan bagaimana kedekatan sosial itu cenderung mempengaruhi kepatuhan dengan norma kelompok dan masyarakat. Biasanya orang lebih cenderung mengubah perilaku mereka ketika permintaan itu datang dari anggota kelompok sosial yang sama, dibandingkan dengan pihak luar. Misalnya, pemerintah ikut melibatkan pemimpin-pemimpin kelompok formal maupun informal untuk mempromosikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah di seluruh lingkaran sosial mereka selama masa pandemi *Covid-19*.

---

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Ditengah pandemi *Covid-19* dan telah memasuki fase new normal, penting sekali untuk fokus pada mempromosikan kepatuhan terhadap peraturan dan norma dasar ini yang bertujuan untuk mengendalikan penyebaran virus *Covid-19* yaitu 3M (menjaga jarak, memakai masker wajah dan mencuci tangan/menerapkan kebersihan). Regulasi serta aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur sudah sangat relevan dengan jumlah angka konfirmasi *Covid-19* yang juga dijalankan di beberapa daerah di Indonesia.

### Saran

Berdasarkan fakta yang ditemukan, penulis memberikan beberapa saran untuk perencanaan dan penyampaian komunikasi kepada publik. 1). Memberikan motivasi kepada individu bahwa menghindari penyebaran virus *Covid-19* adalah tanggung jawab bersama. Motivasi ini harus sederhana, jelas dan tentunya dapat dipercaya serta dirancang untuk menciptakan reaksi empati di depan umum. Contohnya: menanamkan kepada masyarakat bahwa mematuhi aturan pemerintah sangat penting untuk menghentikan penyebaran ke orang-orang terdekat kita. 2). Meminta agar masyarakat mematuhi peraturan tentunya harus disertai dengan bahasa yang positif. Misalnya *work from home* bisa membuat hubungan dengan keluarga kita jadi lebih dekat. 3). Dalam mensosialisasikan kepatuhan peraturan covid 19, sangat penting melibatkan orang-orang dengan peran kepemimpinan dalam suatu kelompok untuk bisa berbagi pesan dengan rekan mereka. Demikian pula individu harus didorong untuk membagikan pesan ini ke seluruh lingkaran sosial informal mereka dan dilibatkan dalam memotivasi anggota kelompok lainnya untuk mengikuti peraturan dan norma kesehatan masyarakat. Selain itu, penulis melihat perlu diberlakukannya hukuman yang tegas dan real bagi pelanggar berupa denda yang cukup besar untuk menimbulkan efek jera bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran kebijakan dan aturan yang telah diterapkan

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*.
- Bicchieri, C., Dimant, E., Gächter, S., & Nosenzo, D. (2020). *Social Proximity and the Erosion of Norm Compliance*.
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920.
- Dwitri, N., Tampubolon, J. A., Prayoga, S., Zer, F. I. R. H., & Hartama, D. (2020). Penerapan algoritma K-Means dalam menentukan tingkat penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia. *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 4(1), 128–132.
- Hayat, A., Putra, A. E. E., Arma, L. H., Arsyad, H., Syahid, M., Amaliyah, N., Duma, G. A., & Sakka, A. (2020). Minimalisasi Penyebaran COVID 19 Pada Lingkungan Pesantren, Sekolah dan Puskesmas Melalui Bantuan Alat Wastafel Portabel. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(2), 65–72.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19

Eva Nurrahmi Lukman, dkk, 2021, Kajian Regulasi Covid-19 pada Pola Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur

- Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., & Tarmidzi, A. (n.d.). *Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia* □. Covid 19. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Melloni, M., Lopez, V., & Ibanez, A. (2014). Empathy and contextual social cognition. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, 14(1), 407–425.
- Miswar, D., Sugiyanta, I. G., & Yarmaidi, Y. (2020). Kajian Geografis Potensi Wilayah Berbasis Geospasial Kabupaten Pringsewu. *LaGeografia*, 18(3), 255–268.
- Mukharomah, C. F., Ahmad, M., Pratama, R., Sari, M. P., Putri, A. T., Maulana, R. M., & Wibowo, Y. A. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Pandemi Virus Covid-19. *LaGeografia*, 19(2), 139–154.
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report*, 82.
- Ratcliffe, R. (2020). First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak. *The Guardian (Dalam Bahasa Inggris)*. Diakses Tanggal, 2.
- Rosenhan, D. L., Salovey, P., & Hargis, K. (1981). The joys of helping: Focus of attention mediates the impact of positive affect on altruism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(5), 899.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Setyawan, D. A. (2014). Pengantar Sistem Informasi Geografis [Manfaat SIG dalam Kesehatan Masyarakat]. *Program Studi Diploma Iv Kebidanan Komunitas Politeknik Kesehatan Surakarta*.
- Snippe, E., Jeronimus, B. F., aan het Rot, M., Bos, E. H., de Jonge, P., & Wichers, M. (2018). The reciprocity of prosocial behavior and positive affect in daily life. *Journal of Personality*, 86(2), 139–146.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke-15)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zahara, C. R., Mustaqin, H., & Amelia, K. (2020). *Minda Mahasiswa Indonesia: Cara Publik Berdamai Dengan COVID-19*. Syiah Kuala University Press.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro